

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI



Oleh :

Feronica Try Octaviana Purba

190810073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



Oleh :

Feronica Try Octaviana Purba

190810073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Feronica Try Octaviana Purba

NPM : 190810073

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apalagi ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Juli 2023



Feronica Try Octaviana Purba

190810073

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh :

**Feronica Try Octaviana Purba
190810073**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 25 Juli 2023



Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Batam terutama di wilayah Batu Aji dan Sagulung sebanyak 100 pengusaha. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpul melalui kuesioner. Data yang dihasilkan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode regresi linier berganda dan dalam menganalisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Secara simultan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci : Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing and testing the influence of accounting knowledge, business experience and business scale on perceptions of the use of accounting information in micro, small and medium enterprises. The sample in this study were 100 businessman in Batam City, especially in the Batu Aji and Sagulung areas. The data used in this study is primary data collected through questionnaires. The resulting data were processed using the SPSS version 25 application with multiple linier regression methods and in analyzing the data using descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests and hypothesis testing. Form the result of the tests that have been carried out, it shows that the variabels of accounting knowledge and business experience have a positive and significant effect on the perception of the use of accounting information. The business scale variable has no effects on the perception of the use accounting information. Simultaneously accounting knowledge, business experience and business scale have a significant effect on the use of accounting information.

Keyword : perceptions of use of accounting information, accounting knowledge, business experience and business scale.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husada, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.KOM. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. Selaku Pembimbing Akademik.
7. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
8. Orang Tua dan Adik-adik saya yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Temen-temen seperjuangan saya Cibanis dan Serlinda, terutama Tesa Granita yang dengan sabar kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Melkisedek Siregar Sormin yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya disaat ingin menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 15 Juli 2023



Feronica Try Octaviana Purba

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR RUMUS	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Resource Based View Of The Firm Theory (RBV/RBT)	9
2.1.2 Teori Knowledge Based View (KBV)	10
2.1.3 Teori Stakeholder.....	11
2.2 Teori Variabel X dan Y.....	12
2.2.1 Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi	12
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21

2.4	Kerangka Pemikiran	22
2.5	Hipotesis	23
2.5.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	23
2.5.2	Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	24
2.5.3	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	25
2.5.4	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Operasional Variabel	28
3.2.1	Variabel Dependen	28
3.2.2	Variabel Independen	28
3.3	Populasi dan Sampel	30
3.3.1	Populasi.....	30
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Jenis dan Sumber Data	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.6.1	Uji Deskriptif.....	33
3.6.2	Uji Kualitas Data	34
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.6.5	Uji Hipotesis	38
3.7	Lokasi dan Jadwal Pelatihan.....	41
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	41
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Deskriptif Data	42

4.1.2	Deskriptif Responden	42
4.1.3	Analisis Deskriptif.....	45
4.1.4	Uji Kualitas Data	46
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.1.7	Uji Hipotesis	58
4.2	Pembahasan	60
4.2.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	60
4.2.2	Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	61
4.2.3	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	62
4.2.4	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	62
BAB V	64
PENUTUP	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
	Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian	28
Gambar 4.1 P-P Plot	56
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	56
Gambar 4.3 Scatterplot	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel	29
Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert	33
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4.2 Usia Responden	45
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	46
Tabel 4.4 Lama Usaha Responden	46
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif	47
Tabel 4.6 Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi (X1)	48
Tabel 4.7 Uji Validitas Pengalaman Usaha (X2)	49
Tabel 4.8 Uji Validitas Skala Usaha (X3)	49
Tabel 4.9 Uji Validitas Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi	50
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Pengetahuan Akuntansi (X1)	51
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Pengalaman Usaha (X2)	52
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Skala Usaha (X3)	53
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi	53
Tabel 4.14 Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	55
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.16 Uji heteroskedastisitas	58
Tabel 4.17 Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.18 Uji Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.19 Uji Parsial (t)	61
Tabel 4.20 Uji F	63

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Slovin	32
Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut dengan UMKM merupakan kegiatan usaha yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidup. UMKM sering sekali dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingkat kemiskinan, pengangguran dan rendahnya pendidikan masyarakat khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat membangun pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Bukan hanya di Indonesia, di beberapa negara UMKM juga menjadi penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai keadaan seperti menghadapi krisis ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan bantuan seperti meningkatnya daya beli masyarakat dan meningkatnya perminatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

Saat dunia diserang virus yaitu Covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun, sehingga berdampak terhadap UMKM Indonesia. Terdapat 99,9% jenis usaha yang ada di Indonesia merupakan UMKM yang mampu menampung 97% tenaga kerja dan melibatkan 57% terhadap PDB (KemenKop UKM, 2021). Namun, semenjak pandemi Covid-19 mengubah lingkungan UMKM secara relevan. Banyak pelaku UMKM yang berusaha untuk berkembang semasa pandemi, seperti dengan mengembangkan usahanya secara digital. Dengan adanya digitalisasi mempermudah pelaku UMKM untuk memperkenalkan usaha yang sedang dijalankan. Melalui data reportal mengungkapkan bahwa pada Januari 2022, pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta orang atau 73,7% dari total penduduk. Dimana sebanyak 191,4 juta merupakan pengguna media sosial yang aktif.

Selama pandemi banyak pelaku usaha yang melakukan penjualan melalui sosial media yang tidak menjadi hambatan dalam mencari penghasilan. Bahkan beberapa

tempat usaha melakukan transaksi pembayaran melalui barcode atau melalui mbangking, karena pada masa ini sangat dibatasi untuk transaksi secara langsung demi menghindari penyebaran virus Covid-19. Digitalisasi ini sangat mempermudah transaksi jual beli suatu usaha. Bahkan hingga saat ini penggunaan media digital ini masih dipergunakan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tolak ukur Usaha Mikro Kecil dan Menengah ada tiga macam yaitu: (1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, (2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000, (3) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Undang-Undang RI Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fungsi menyerap tenaga kerja yang mampu mengurangi masalah pengangguran dan tingkat kemiskinan dimana masalah ini belum dapat diatasi oleh pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Perkembangan UMKM sangat penting dilakukan dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak agar berkembang terus. Dikarenakan hingga saat ini UMKM masih

mengalami kelemahan dan keterbatasan. Tidak sedikit pengusaha UMKM menghadapi kegagalan di tengah usaha yang dijalani. Akibat dari tidak seimbangya persaingan usaha yang semakin tinggi dengan kualitas kemampuan pelaku usaha dalam menjalani usahanya dapat menjadi penyebab gagalnya suatu usaha.

Adapun beberapa faktor yang menjadi kelemahan dan keterbatasan UMKM yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi, yang pertama yaitu kurangnya pengetahuan akuntansi dalam mengelola keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih kurang paham dalam transaksi usaha dalam laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak pelaku usaha yang memiliki persepsi bahwa mengelola keuangan itu tidak terlalu penting dalam menjalankan usahanya, kurangnya keterampilan dibidang akuntansi atau pengelolaan keuangan dan minimnya pendidikan.

Ketidakmampuan dalam akuntansi menyebabkan kegagalan pelaku usaha dalam mendirikan suatu usaha yang mengindikasikan bahwa memberitakan keuangan sesuai keperluan dan cenderung tidak memberitakan secara bertahap. Seharusnya pelaku usaha mempunyai pandangan bahwa sebenarnya akuntansi mempunyai banyak manfaat dalam usaha. Namun kenyataannya masih banyak ditemui pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang didirikan masih terlalu kecil dan sangat sulit untuk mempelajari akuntansi. Bahkan berpersepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usaha yang dijalani. Selain itu memiliki pemikiran bahwa menerapkan akuntansi memerlukan biaya yang sangat besar sehingga tidak adanya kecukupan untuk memperkerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah dalam mengelola keuangan.

Persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan laporan keuangan masih sangat minim, dikarenakan masih belum bisa memisahkan uang pribadi dengan uang bisnis. Hal itu yang menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dijalankan serta tidak mengetahui balance tidaknya pemasukan dengan pengeluaran. Untuk itu diperlukan dorongan bagi pelaku UMKM untuk membentuk

persepsi yang baik akan akuntansi. Namun ternyata itu saja tidak cukup, diperlukan pelatihan akuntansi guna meningkatkan pengetahuan informasi akuntansi.

Tujuan informasi akuntansi yaitu memberi petunjuk bagi pelaku usaha dalam mengambil tindakan yang baik guna mengelola sumber daya pada kegiatan usaha dan perkembangan ekonomi. Dengan adanya informasi akuntansi banyak tindakan yang dapat mempertimbangkan kontribusi yang diberikan seperti perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi juga sangat membantu dalam mengetahui perkembangan usaha yang dijalani, dari struktur modal dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

Faktor kedua kelemahan dan keterbatasan UMKM yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi yaitu kurangnya pengalaman dalam mendirikan usaha. Banyak sekali pelaku UMKM yang hanya iseng mendirikan usaha dikarenakan belum ada pekerjaan tetap. Keisengan tersebut menyebabkan kurangnya atau tidak adanya pengalaman dalam hal akuntansi. Banyak pemuda Indonesia yang memiliki minat yang besar dalam mendirikan suatu usaha. Dengan modal yang tidak besar, mereka nekat mendirikan usaha walaupun kecil. Namun disisi lain tidak memiliki pengalaman dalam berbisnis, sehingga bingung dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Pengalaman sangat perlu sebelum memulai bisnis. Dengan adanya pengalaman, pelaku UMKM mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam mengambil keputusan. Jika sudah memiliki pengalaman, pelaku UMKM dapat mengantisipasi diri untuk menghadapi yang namanya kegagalan.

Bukan hanya pemuda Indonesia yang semangat dalam membuka usaha, ibu-ibu kalangan masyarakat juga semangat membuka usaha walaupun usaha kecil untuk membantu kepala rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan. Karena dalam berbisnis atau mendirikan usaha tidak memandang umur, terpenting niat dan minat yang tinggi dari dalam diri. Bahkan ada juga beberapa anak sekolah yang mulai bisnis kecil-kecilan seperti menjual produk dari orang atau brand sebagai reseller. Dari hal kecil seperti ini

yang mendorong seseorang untuk lebih maju mengembangkan usahanya karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Faktor ketiga kelemahan dan keterbatasan UMKM yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari seberapa banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Skala usaha berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Namun ternyata banyak usaha dalam skala besar yang masih belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, dengan terbuktinya tidak tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih tercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menjadi faktor permasalahan bagi pelaku UMKM yang sering terjadi.

Persepsi pelaku, pengetahuan akuntansi dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Kumalasari & Trisnawati, 2023). Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Kustina & Utami, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Dalam hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

2. Sedikitnya pengalaman dalam mendirikan usaha dan menggunakan informasi akuntansi.
3. Masih sangat banyak pelaku UMKM yang tidak mengerti bahkan mengabaikan pengelolaan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penulis melakukan penelitian lebih mendalam maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini berfokus pada pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha.
2. Data penelitian ini dari periode 2018-2022.
3. Objek penelitian di Kantor Dinas Koperasi dan UKM Sekupang, Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dalam rangka menambah referensi dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pengelolaan keuangan dan evaluasi kinerja yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan UMKM di Kota Batam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya pada bidang pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

- b. Bagi Penulis

Penulis mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah didapat selama berlangsungnya perkuliahan terkhususnya mengenai materi akuntansi tentang pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.

- c. Bagi UMKM

Sebagai bahan pengetahuan dan masukan terhadap pelaku usaha bahwasannya pentingnya informasi akuntansi guna meningkatkan kinerja pada usaha yang dijalani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Resource Based View Of The Firm Theory (RBV/RBT)

Teori *resource based theory* (RBT) adalah suatu teori yang memandang bagaimana suatu perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Teori ini dikembangkan untuk menelaah suatu perusahaan dalam keunggulan persaingan yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang unggul dalam persaingan memiliki sumber daya yang memiliki karakter unik yang tidak dimiliki perusahaan lain. Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* (RBT) suatu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan aset tidak berwujud). Menurut Grant (1999), strategi yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dengan aset tidak berwujud. Apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang baik dimanfaatkan secara maksimal, maka perusahaan tersebut memiliki daya saing yang unggul.

Sumber daya yang dimaksud dalam teori *resource based view* (RBV) ini yaitu sumber daya yang memiliki karakteristik berikut :

- a. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang mampu mendorong kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
- b. Jumlah sumber daya yang dimiliki tidak mudah ditiru dan langka.
- c. Sumber daya yang dimiliki dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, yang berarti sumber daya tersebut bermanfaat.
- d. Sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki daya tahan dalam bersaing.

Sumber daya berwujud atau sumber daya fisik yang dimaksud adalah teknologi yang dipakai perusahaan dan sumber daya keuangan pada perusahaan tersebut. Sumber daya tidak berwujud yang dimaksud adalah sumber daya yang tidak kelihatan namun dapat merasakan manfaatnya seperti manusia (keterampilan, pengetahuan, pengalaman, loyalitas dan pendidikan), relasional (relasi pasar) dan organisasi (budaya, merk dagang dan reputasi).

2.1.2 Teori Knowledge Based View (KBV)

Knowledge based view (KBV) atau sering disebut dengan pandangan berbasis pengetahuan ini berhubungan erat dengan teori *resource based view* (RBV) atau *resource based theory* (RBT). Teori *knowledge based view* (KBV) sebagai pelengkap dari teori RBV. Teori *resource based view* (RBV) dan *knowledge based view* (KBV) memiliki kesamaan dalam mengembangkan struktur, budaya dan kemampuan utama dari perusahaan. Namun disisi lain, teori *resource based view* lebih fokus terhadap perkembangan proses *supply chain* atau manajemen rantai pasok. Sementara, teori *knowledge based view* fokus terhadap perkembangan pengetahuan. Dalam pandangan ini, pengetahuan sangat penting bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam keunggulan bersaing (Belkaoui dan Karpik 1989).

Menurut Grant (1999), teori yang berbasis pengetahuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan. Teori ini memiliki pandangan bahwa pengetahuan sangat penting dimiliki seseorang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori *knowledge based view* (KBV) memiliki dua prinsip utama, yang pertama yaitu pengetahuan yang sulit untuk ditiru akan menjadi sumber daya yang penting dari persaingan perusahaan yang unggul. Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan produk, jasa dan proses yang individual dari perusahaan. Yang kedua yaitu perusahaan memiliki prosedur paling berpengaruh untuk menggabungkan pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam perusahaan.

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* muncul dikarenakan adanya pemahaman dan kesadaran bahwa perusahaan memiliki pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud terdiri dari internal dan eksternal. Pihak internal meliputi organisasi atau perusahaan itu sendiri, pemegang saham, pemilik bisnis dan seluruh karyawan. Sementara pihak eksternal meliputi konsumen, *supplier*, investor, pesaing, pemerintah, media, masyarakat umum dan pihak lainnya.

Para *stakeholder* mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan setiap perusahaan memiliki *stakeholder* yang berbeda-beda (Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz 2014). *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat memberi pengaruh atau yang terkena pengaruh oleh hasil perusahaan. Teori *stakeholder* merupakan suatu rancangan manajemen penting yang dapat membantu perusahaan atau badan usaha dalam mempererat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan bersaing.

Stakeholder menjadi penilaian bagi pelaku usaha dalam mengekspresikan atau menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan. Teori stakeholder memberikan peran penting kepada pelaku UMKM, dimana *stakeholder* yang dimaksud yaitu karyawan, pemerintah, pelanggan dan kreditor seperti pihak bank maupun Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM). Hal ini berkaitan dengan sumber ekonomi yang diberikan untuk aktivitas perusahaan yang berupa pinjaman, memberikan saran terhadap perusahaan maupun kebijakan pemerintah setempat. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan agar mendapatkan kepercayaan dari seluruh *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang, dengan cara menggunakan informasi akuntansi untuk memudahkan manajer dalam mengambil keputusan dan mengendalikan usaha (Freeman & Phillips, 2002).

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi adalah pandangan individu dalam mengapresiasi atau mengartikan yang ada di lingkungan sekitar. Seorang pelaku usaha harus memiliki persepsi dalam penggunaan informasi akuntansi yang dimana terdapat banyak manfaat dalam bidang usaha atau bisnis seperti mempersiapkan informasi efisien dalam suatu usaha untuk menentukan keputusan dan mengilustrasikan kondisi usaha diperiode berikutnya. Pengertian persepsi secara luas yaitu pandangan seseorang dalam menafsirkan suatu peristiwa, objek dan manusia berdasarkan indera dengan tujuan memperoleh manfaat. Persepsi menjadi titik awal dalam menilai sesuatu yang dilihat ataupun yang dirasakan.

Ada beberapa faktor yang membentuk persepsi seseorang yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional yang menetapkan persepsi adalah objek atau materi yang memiliki tujuan individu untuk melakukan persepsi. Faktor fungsional ini berasal dari harapan, keinginan, peristiwa masa lalu, emosi, daya ingat dan suasana hati jadi persepsi tidak ditentukan dari gambaran atau ragam stimuli melainkan dari perilaku seseorang dalam menanggapi stimuli tersebut. Faktor struktural merupakan faktor yang bersumber dari dorongan fisik terhadap dampak syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf seseorang. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran dan bahasa. Untuk itu masih banyak pelaku usaha memiliki persepsi jika informasi akuntansi tidak terlalu diperlukan dalam bisnis.

Selain faktor pembentuk persepsi seseorang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak, 2005) yaitu :

a. Faktor pada pemersepsi (individu yang bersangkutan)

Apabila seseorang berusaha menginterpretasi dari apa yang dilihat, maka sifat individual yang dimiliki yaitu sikap, kepentingan, pengalaman dan harapan.

b. Faktor dalam situasi

Persepsi dilihat dari latar belakang yang berarti keadaan dimana persepsi timbul dan harus dilakukan pengamatan. Persepsi sangat berfungsi dalam proses pembentukan pandangan seseorang.

c. Faktor pada target (sasaran dari persepsi)

Sasaran dari persepsi bisa berupa orang, benda ataupun kejadian yang telah terjadi. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori namun kaitannya dengan orang yang terlibat. Hal ini yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda atau peristiwa yang serupa dan memisahkan kelompok lain yang tidak serupa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan merupakan suatu metode atau cara dalam menggunakan atau mengerjakan sesuatu. Informasi pada dasarnya merupakan penjelasan atau keterangan tentang sesuatu. Informasi diperoleh dari suatu data atau kejadian yang ada disekitar. Informasi banyak digunakan orang untuk bertindak dalam mengambil suatu keputusan dan menghindari yang namanya ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengelompokkan, meringkas, mengendalikan dan menyajikan data beserta transaksi atas kejadian yang berkaitan dengan keuangan sehingga orang yang menggunakannya mudah mengerti dan menggunakannya untuk mengambil keputusan selanjutnya. Akuntansi sangat berhubungan erat dengan pembukuan, neraca dan laporan keuangan. Akuntansi memiliki tiga kegiatan yaitu mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi atau suatu perusahaan kepada pihak yang berkewajiban. Akuntansi sangat dibutuhkan bagi pengusaha atau pebisnis untuk mengetahui untung atau rugi usaha yang didirikan. Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan melalui laporan yang berisikan arus keluar masuk keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi stakeholder. Peran akuntansi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh aktivitas suatu badan usaha.

Menurut Dwi Martani dan dkk (2012) akuntansi memiliki 4 karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Input (masukan) akuntansi

Pada bagian input terjadi transaksi yang berhubungan dengan keuangan. transaksi ini yang akan dicatat dan dibukukan disertai dengan bukti yang ada. Tanpa ada bukti yang akurat, maka transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Setelah transaksi maka terjadilah suatu proses kegiatan untuk meringkas transaksi-transaksi menjadi laporan. Dalam proses ini ada kegiatan yang meliputi proses menelaah apakah peristiwa merupakan transaksi, menulisa transaksi, mengelompokkan transaksi dan merangkum transaksi menjadi laporan keuangan. Peristiwa pada suatu substansi harus diidentifikasi apakah termasuk transaksi atau tidak, jika peristiwa tersebut adalah suatu transaksi maka perlu dilakukan pengidentifikasian pengaruh transaksi tersebut terhadap letak keuangan. Setelah dilakukan pengidentifikasian, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Dalam bisnis penjurnalan dilakukan tidak secara manual melainkan menggunakan komputer. Setelah penjurnalan dilakukan penggolongan sesuai dengan jenis akun, proses ini disebut dengan posting dalam akuntansi. Kondisi keuangan dapat dilihat dari saldo akun dalam proses ini.

3. Output (keluaran) akuntansi

Pada tahap ini hasil proses yang sudah dilakukan dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penggunaan informasi akuntansi

Pengguna informasi akuntansi yang dimaksud adalah pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengguna ini terdiri dari 2 pihak yakni pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal berasal dari dalam entitas yang biasanya terdiri dari manajemen dan

karyawan. Pihak eksternal terdiri dari pelanggan, kreditur, pemasok dan badan pemerintah.

Tantangan yang sering dihadapi para pelaku usaha di Indonesia adalah kurangnya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasi, rendahnya peluang industri kecil dalam melakukan pengelolaan keuangan sebagai modal usaha dan kurangnya status hukum. Untuk mengatasi tantangan seperti di atas, pelaku usaha perlu menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Penerapan akuntansi dapat memperoleh manfaat seperti mengelola keuangan dengan baik dan mendapatkan informasi-informasi keuangan yang penting bagi pelaku usaha. Informasi-informasi yang dimaksud antara lain informasi kapasitas perusahaan, informasi pajak, informasi dana perusahaan, informasi perubahan modal, informasi masuk dan keluarnya kas dan informasi besarnya biaya perusahaan.

Dari pejelasan informasi dan akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan disajikan dengan cara tertentu dari transaksi perusahaan yang berupa laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi digolongkan dalam manajerial internal pemakai dan pihak-pihak eksternal (kreditur, investor dan pemerintah). Adapun jenis-jenis informasi akuntansi yaitu :

1. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan suatu proses akuntansi yang menyediakan laporan suatu perusahaan atau badan usaha untuk kepentingan internal dalam menjalankan proses manajemen yang meliputi perancangan, penggolongan, pengarahannya, pengoperasian dan pembentukan keputusan. Informasi akuntansi manajemen diungkapkan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, dan lain-lain.

2. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kemampuan dan perubahan keeuangan suatu badan usaha yang bermanfaat bagi manajer atau pihak eksternal perusahaan. Wujud nyata informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.1 Indikator Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi

Indikator merupakan suatu penilaian yang menunjukkan atau memberi keterangan terhadap suatu objek. Indikator persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pandangan pelaku UMKM tentang akuntansi. Menurut Stephen P. Robbins (2003) adapun indikator persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yaitu :

1. Penerimaan
Penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
2. Evaluasi
Setelah terjadinya penerimaan rangsangan dari luar, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif dimana individu yang satu menilai rangsangan sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit sementara individu yang lain menilai rangsangan yang sama sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bagus.
3. Tanggapan (Respon)
Setelah dilakukan evaluasi, individu memberikan suatu tanggapan. Tanggapan sering disebut dengan kesan atau kenangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggapan merupakan reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilihat, didengar maupun yang dirasakan.
4. Pendapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapat mengandung arti yang sederhana yaitu pikiran atau pendirian seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang diciptakan oleh proses komunikasi.

5. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk mengukur tercapainya suatu tujuan. Persepsi seseorang terbentuk pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berpikir, menilai kepribadian dan keadaan internal seseorang.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

2.2.2.1 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan memiliki arti wawasan, kecerdasan dan segala sesuatu yang diketahui. Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang memberikan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi Belkaoui (2007). Seperti yang sudah dijelaskan di atas, akuntansi juga merupakan proses mencatat, mengelompokkan, meringkas, mengendalikan dan menyajikan data beserta transaksi atas kejadian yang berkaitan dengan keuangan sehingga orang yang menggunakannya mudah mengerti dan menggunakannya untuk mengambil keputusan selanjutnya. Dengan demikian pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai wawasan dalam hal keuangan yang menggunakan proses pencatatan, pengelompokan, penyajian data hingga pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Pengetahuan akuntansi berperan penting bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengelola transaksi ekonomi suatu badan usaha guna mengambil keputusan yang strategis dan mencapai kinerja yang profesional. Dengan adanya pengetahuan akuntansi pelaku usaha yang bersangkutan dapat memahami laporan keuangan sebagai tahap awal untuk mengambil keputusan. Adapun manfaat dari pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu :

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.

2. Mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, apakah perusahaan maju atau mundur.
3. Mempermudah dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.
4. Mengetahui proses transaksi ke dalam akun yang sesuai.
5. Menjadi dasar untuk perhitungan pajak.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pengusaha dapat tergambar melalui sikap pengusaha dalam mengendalikan keuangan. Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari pengalaman pengusaha pada kontribusinya dalam program pelatihan akuntansi yang diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pengusaha, maka semakin baik pula kinerja mereka dalam mengaplikasikan informasi akuntansi.

Namun masih banyak pelaku usaha yang tidak mengerti tentang akuntansi atau tidak menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman akan akuntansi dan kurangnya pengetahuan akuntansi. Para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidaklah terlalu penting. Sebagian besar pelaku usaha hanya mengetahui sebatas mengenai pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yang dimiliki pelaku usaha hanya sebatas apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian.

Sebenarnya pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pengusaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Seorang pengusaha sering merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan yang disebabkan dari rendahnya pengetahuan akuntansi pihak manajemen.

Menurut pendapat (Bonner dan Walker 1994) bahwa indikator pengetahuan akuntansi terdapat yaitu :

- 1) Pengetahuan deklaratif, merupakan wawasan seseorang tentang informasi berdasarkan fakta. Contohnya seseorang mengerti tentang rumus akuntansi, persamaan dasar akuntansi dan penempatan kas.
- 2) Pengetahuan prosedural, merupakan wawasan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan aturan atau standar yang berlaku. Pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis yaitu *input* (masukan), proses (mencatat, mengelompokkan dan menyajikan data), *output* (keluaran).

2.2.2.2 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan proses pembelajaran yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan usaha yang dijalankan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman seorang pengusaha dapat dari banyaknya pembelajaran mengenai informasi yang diperlukan dan digunakan dalam mengambil keputusan guna menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi lebih banyak dalam persiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kesulitan usaha serta persaingan dalam usaha semakin kuat.

Pengalaman usaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan berjalan berdasarkan usaha yang telah dijalankan akan menunjukkan kepentingan informasi akuntansi, semakin lama perusahaan berjalan informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kesulitan dalam usaha semakin tinggi. Usaha yang didirikan sejak lama biasanya sudah mengalami banyak pembelajaran ketika usaha tersebut mengalami kerugian dan ketika usaha tersebut mengalami keuntungan yang besar.

Berdasarkan siklus hidup perusahaan, perusahaan yang sudah lama beroperasi condong memiliki pertahanan kinerja dalam memperoleh laba yang lebih besar sedangkan perusahaan yang baru beroperasi condong belum mendapatkan laba yang seimbang. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perilaku seseorang di masa lalu yang dapat dipelajari. Lamanya suatu usaha berdiri dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku usaha dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kapasitas produksi.

Menurut (Noe et al., 2010) indikator pengalaman usaha yaitu :

1. Lamanya seorang pengusaha dalam menekuni usahanya.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan selama mendirikan usaha.
3. Memiliki pengalaman dalam menguasai pekerjaan.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Membantu memahami prosedur usaha yang perlu diperbaiki dan yang perlu dikembangkan.
6. Mampu mengembangkan usaha yang didirikan.

2.2.2.3 Skala Usaha

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengendalian suatu usaha yang dilihat dari besaran penghasilan serta banyaknya pekerja dalam satu periode (Dewi, 2018). Jumlah karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar kapasitas perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya sehingga skala usaha semakin besar. Jumlah penghasilan suatu usaha dapat memperlihatkan peralihan modal yang dimiliki. Semakin besar skala usaha, semakin rumit proses usaha dan kebutuhan akuntansi untuk perkembangan usaha semakin meningkat sehingga informasi akuntansi digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan manajemen.

Menurut (Nicholls and Holmes 1988) pedoman yang digunakan dalam mengukur skala usaha yaitu :

- 1) Jumlah karyawan
Badan Pusat Statistik menggolongkan industri berdasarkan jumlah pekerja yaitu :
 - a) Usaha mikro dengan pekerja 1-4 orang
 - b) Usaha kecil dengan pekerja 5-19 orang
 - c) Usaha menengah dengan pekerja 20-99 orang
- 2) Jumlah pendapatan

Jumlah penghasilan yang didapatkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar penghasilan maka semakin besar tingkat kesulitan usaha yang dimiliki dalam menggunakan informasi akuntansi. Undang-undang yang mengatur ketentuan UMKM yaitu UU No. 20 tahun 2008 yang menjelaskan karakteristik UMKM adalah :

- a) Usaha mikro dengan pendapatan < Rp 300 juta
- b) Usaha kecil dengan pendapatan Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
- c) Usaha menengah dengan pendapatan Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

3) Aset

Adapun penggolongan usaha berdasarkan aset menurut UU No. 20 tahun 2008 yaitu :

- a) Usaha mikro dengan aset < Rp 100 juta
- b) Usaha kecil dengan aset Rp 100 juta – Rp 500 juta
- c) Usaha menengah dengan aset Rp 500 juta – Rp 10 miliar

4) Usaha dibantu informasi akuntansi

Skala usaha berkaitan erat terhadap kualitas kesiapan dan penggunaan informasi akuntansi, semakin besar skala usaha akan meningkatkan tujuan akuntansi untuk keberlangsungan usaha sehingga informasi akuntansi sangat bermanfaat sebagai media pengambilan keputusan untuk program yang akan dilaksanakan.

2.3 Penelitian Terdahulu

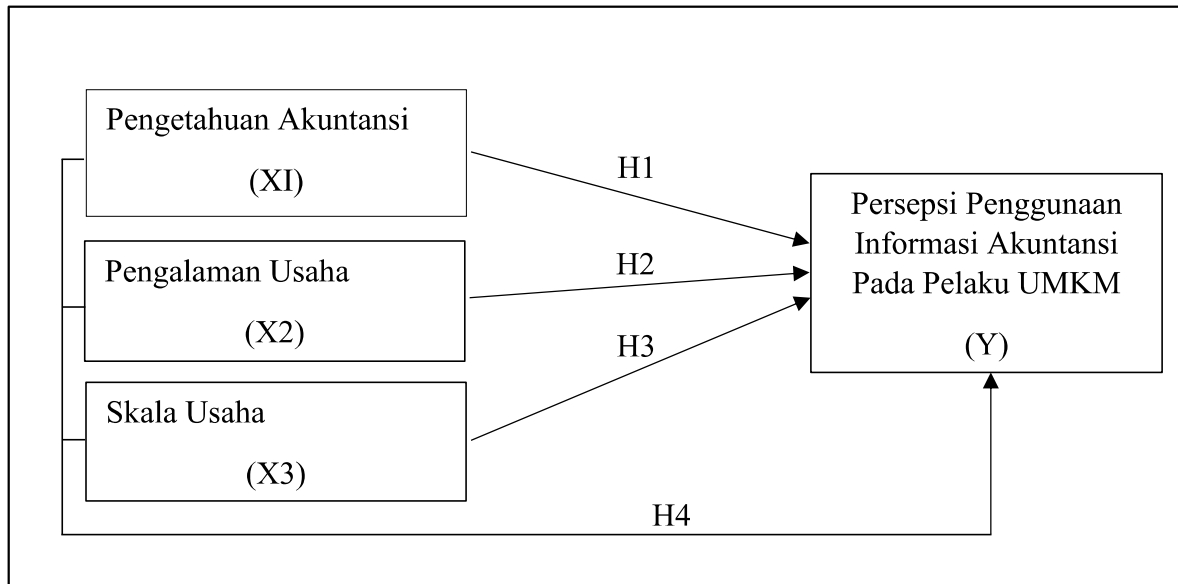
Penelitian terdahulu merupakan pengamatan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis dan jurnal penelitian. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian sejenis yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Magdalena Elsahdday Naomi (2021)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tangerang	Variabel X : Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Variabel Y : Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM	Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan penggunaan infomasi akuntansi
2.	Sogin Bayu Mujakar, Arif Hartono, Ika Farida Ulfah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	Variabel X : Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Variabel Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Secara garis besar hipotesis merupakan penjelasan referensi atau pengamatan yang akan diuji oleh penelitian. Pada umumnya hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang diteliti oleh peneliti. Hipotesis penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan jawaban dari penjelasan di atas yaitu dimana :

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai wawasan dalam hal keuangan yang menggunakan proses pencatatan, pengelompokan, penyajian data hingga pelaporan keuangan suatu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Dorongan yang timbul dalam diri untuk mendalami pengetahuan akuntansi akan menambahkan persepsi pemilik untuk mengaplikasikan akuntansi dalam mengelola usahanya. Dengan meningkatnya motivasi untuk mendalami akuntansi, maka meningkat juga pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi pelaku

UMKM menjadi hal yang penting dalam usahanya. Semakin luas pengetahuan terhadap akuntansi maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi. Dengan meningkatnya pemahaman akuntansi maka akan semakin banyak yang mengimplementasikan informasi akuntansi dan akan semakin baik juga informasi akuntansi bagi pengusaha.

Dari penelitian yang dilakukan (Tambunan 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berdampak positif pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini diakibatkan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar efektif. Sehingga dari teori di atas diperoleh hipotesis :

H₁ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.2 Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengalaman usaha menjadi patokan seorang pengusaha dalam mengambil keputusan terhadap usaha yang didirikan. Pengelolaan suatu perusahaan akan membutuhkan informasi lebih banyak yang digunakan dalam mengambil keputusan apabila tingkat kesulitan usaha serta persaingan semakin kuat. Pengalaman usaha dapat diterima melalui proses pendidikan berkesinambungan dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, semakin lama suatu usaha yang dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat.

Penelitian yang dilakukan (Firdarini 2019) menjelaskan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan pengamatan terbaik bagi keberhasilan. Terutama bisa suatu usaha yang dijalankan adalah usaha baru yang berkaitan dengan usaha sebelumnya. Semisal dalam usaha sebelumnya pengelolaan keuangannya belum tertata rapi sehingga disaat mendirikan usaha baru dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori di atas maka hipotesis yang didapat adalah :

H₂ : Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.3 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Keunggulan perusahaan dalam menjalankan usahanya akan dipengaruhi oleh skala usahanya, dimana pengukuran perusahaan dilandaskan pada banyaknya karyawan tetap dan tidak tetap serta penghasilan yang diperoleh dari satu periode akuntansi. Total karyawan mungkin menyatakan seberapa efekti suatu usaha dalam menjalankan operasionalnya. Kesulitan usaha yang membutuhkan penggunaan informasi akuntansi dalam aktivitasnya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana dan Purnama 2019) menyatakan bahwa skala usaha secara relevan mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi dimanfaatkan. Penelitian ini membantu pelaku usaha untuk memperoleh informasi akuntansi. Dari teori di atas diperoleh hipotesis :

H₃ : Skala usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha. Pengetahuan akuntansi berperan penting bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengelola transaksi ekonomi suatu badan usaha guna mengambil keputusan yang strategis dan mencapai kinerja yang profesional. Dengan adanya pengetahuan akuntansi pihak-pihak yang bersangkutan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber dalam mengambil keputusan. pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pengusaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi.

Selain pengetahuan akuntansi, pengalaman seorang pengusaha diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang diperlukan dan digunakan dalam mengambil keputusan guna menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi lebih banyak untuk persiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kesulitan usaha serta persaingan dalam usaha semakin kuat. Pengalaman usaha dapat diterima melalui proses pendidikan berkesinambungan dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, semakin lama suatu usaha yang dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat.

Keunggulan perusahaan dalam menjalankan usahanya akan dipengaruhi oleh skala usahanya. Jumlah karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar kapasitas perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya sehingga skala perusahaan semakin besar. Jumlah penghasilan suatu perusahaan dapat memperlihatkan perputaran aset atau modal yang dimiliki. Semakin besar skala usaha, semakin rumit proses usaha dan kebutuhan akuntansi untuk perkembangan usaha semakin meningkat sehingga informasi akuntansi digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan manajemen. Semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi, tingginya pengetahuan akuntansi, pelaku usaha memiliki pengalaman yang luas dan skala usaha yang besar maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Berdasarkan teori di atas hipotesis yang diperoleh adalah :

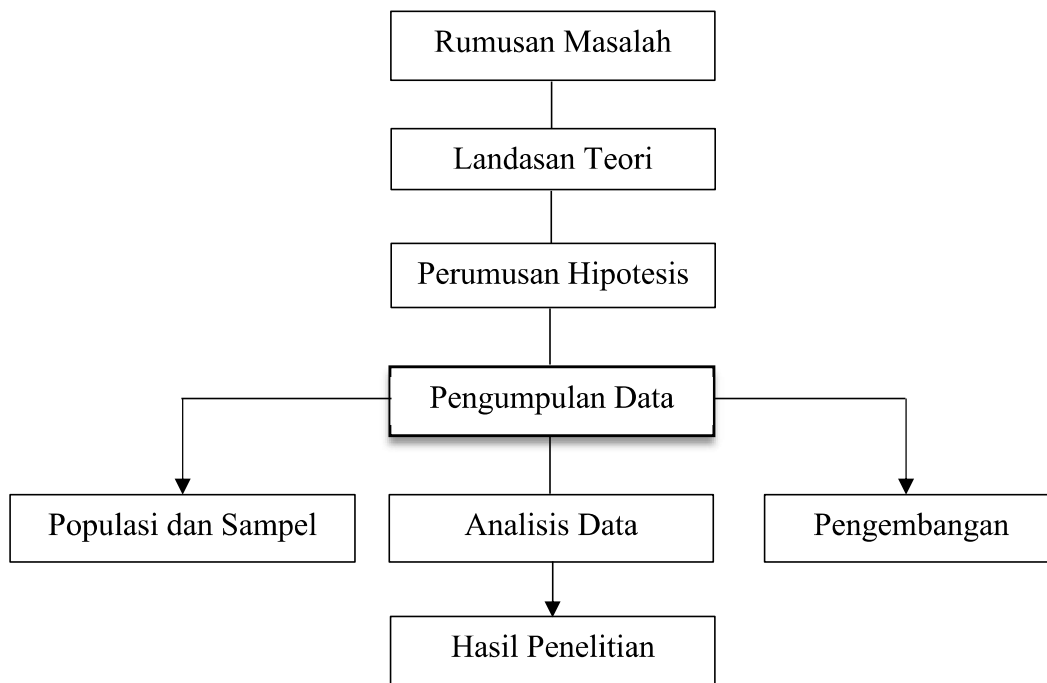
H₄ : Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang memfokuskan pada pengecekan teori-teori melalui penilaian variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan penelitian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan bertujuan untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu pemaparan masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga ditemukan suatu informasi tentang hal yang diteliti dan mengambil kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dikenal sebagai variabel terikat merupakan variabel yang menjadi dampak karena adanya variabel bebas. Nilai atau perubahan variabel dependen tergantung pada variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen juga merupakan variabel motivasi, wawasan dan referensi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi	Persepsi adalah pandangan seseorang dalam menafsirkan suatu peristiwa, objek dan manusia berdasarkan indera dengan tujuan memperoleh manfaat.	- Menangkap ransangan - Evaluasi - Tanggapan - Pendapat - Penilaian	Likert

	Persepsi menjadi titik awal dalam menilai sesuatu yang dilihat ataupun yang dirasakan.		
Penggunaan informasi akuntansi	Penggunaan informasi akuntansi adalah hasil dari proses akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan disajikan dengan cara tertentu dari transaksi perusahaan yang berupa laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan	-Pencatatan kas -Laporan kerja usaha dan perencanaan target -Anggaran penjualan dan biaya produksi	Likert
Pengetahuan akuntansi	Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai wawasan dalam hal keuangan yang menggunakan proses pencatatan, pengelompokan, penyajian data hingga pelaporan keuangan suatu perusahaan.	-Pengetahuan deklaratif -Pengetahuan prosedural	Likert

Pengalaman usaha	Pengalaman usaha merupakan proses pembelajaran yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan usaha yang dijalankan selama beberapa waktu tertentu.	-Lama usaha -Tingkat pengetahuan dan keterampilan -Penguasaan terhadap pekerjaan -Penyelesaian pekerjaan -Pemahaman prosedur usaha	Likert
Skala usaha	Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengendalian suatu usaha yang dilihat dari besaran penghasilan serta banyaknya pekerja dalam satu periode.	-Jumlah karyawan -Jumlah penghasilan suatu usaha -Aset yang dimiliki -Usaha dibantu informasi akuntansi	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro yang ada di Kota Batam. Penetapan populasi didasarkan pada wilayah tempat UMKM beroperasi, sehingga dapat dijadikan sebagai responden untuk mengetahui persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam terdapat 990 usaha.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi. Standar sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Persentase

ketidaktepatan karena salah pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi adalah sebesar 10%. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus slovin yaitu :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

e = nilai margin eror (besar kesalahan) dari ukuran populasi

Dengan populasi yang berjumlah 990 UMKM yang ada di Kota Batam, maka diperoleh jumlah sampel dengan perhitungan menggunakan rumus slovin berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 990 / (1 + (990 \times 10\%^2))$$

$$n = 990 / (1 + 9,9)$$

$$n = 990 / 10,9$$

$$n = 90,825 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh dari populasi dibulatkan sebesar 100 sampel pelaku UMKM.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data ini diperoleh langsung dari responden. Data yang diperoleh ini merupakan data mentah yang akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner yang diperoleh langsung dari responden seperti jawaban kuesioner yang telah disebar kepada pelaku UMKM yang bersangkutan.

Untuk mendukung data primer, dalam penelitian ini juga dibutuhkan data sekunder. Dimana data sekunder ini merupakan data yang telah terbit dan yang diperoleh dari Lembaga atau instansi yang berupa buku. Data sekunder ini digunakan untuk menguatkan data primer yang diperoleh seperti jumlah UMKM yang ada di Kota Batam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada pengelola UMKM untuk dijawab. Terdapat dua bagian yang ada dalam kuesioner yaitu bagian pertama berisi identitas responden. Bagian kedua berisi pernyataan tentang pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam mendirikan usaha dan skala usaha.

Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Dimana skala *likert* berguna untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Pada kuesioner menghasilkan jawaban dengan skor seperti yang terlihat dalam table berikut :

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala *Likert*

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan secara nyata yaitu menanggapi rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dijelaskan. Selain itu dalam menganalisis data, penelitian

ini menggunakan regresi linear berganda yaitu menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah itu dilakukan pengecekan menggunakan

Plot data untuk mengetahui adanya data linear atau tidak linear yang dilakukan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.6.1 Uji Deskriptif

3.6.1.1 Uji Deskriptif Responden

Deskriptif responden digunakan untuk menjelaskan informasi mengenai kepribadian atau latar belakang responden. Yang dimaksud dari kepribadian atau latar belakang responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia responden, pendidikan akhir responden dan pengalaman usaha yang dimiliki responden selama menjalankan usaha. Penjelasan jenis kelamin mendeskripsikan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Penjelasan usia responden mendeskripsikan keadaan usia responden. Penjelasan pendidikan akhir responden mendeskripsikan pendidikan akhir resmi yang telah ditempuh responden. Penjelasan pengalaman usaha responden akan mendeskripsikan sejauh mana pengalaman responden dalam menjalankan bisnis atau usaha.

3.6.1.2 Uji Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel digunakan untuk menjelaskan data yang ada dalam penelitian ini dimana terdiri dari pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2), skala usaha (X3) dan persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y). Statistik data memberikan ilustrasi atau penjabaran suatu data dapat diamati dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Prima, 2019). Tujuan dari uji deskriptif variabel ini yaitu untuk menjelaskan ilustrasi mengenai aspek-aspek yang diteliti.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga nilai kuesioner, keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan dan aspek tambahan adalah sesuatu yang berfungsi penting dalam penelitian ini. Dasar dari hasil penelitian ini sangat dipastikan dari media ukur pada aspek yang akan ditelaah. Apabila media yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak kompeten atau tidak dapat dipercaya, maka hasil dari penelitian yang diperoleh tidak akan dapat mendeskripsikan perihal yang sebenarnya. Oleh sebab itu penelitian ini membutuhkan uji reliabilitas dan uji validitas.

3.6.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kemampuan suatu pengukuran adalah kestabilan antara hasil pengamatan dengan pengukuran. Uji reliabilitas menjadi alat ukur untuk kuesioner yang merupakan penanda dari variabel. Suatu kuesioner dapat dibuktikan apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan pengukuran dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* dimana suatu variabel dikatakan unggul jika memberikan skor *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel atau unggul.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka reliabel
 - b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel

Jika nilai alpha $> 0,70$ artinya keunggulan atau reliabilitas mencukupi sementara jika nilai alpha $> 0,80$ menyatakan seluruh item unggul atau reliabel dan seluruh pengujian secara stabil memiliki reliabilitas yang kuat atau dengan makna jika nilai alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Apabila alpha bernilai antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha bernilai $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas normal. Sementara

jika alpha bernilai $< 0,50$ maka reliabilitas rendah yang memungkinkan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.6.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data kuesioner yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menyatakan suatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor atau nilai pada masing-masing item dengan nilai totalnya kemudian diolah dengan bantuan program *SPSS* dengan *level of significant = 5%* dengan menggunakan 100 responden. Adapun indikator dalam pengambilan keputusan untuk mmenguji validitas yaitu :

1. Jika r hitung $> r$ tabel dan nilai positif atau signifikan $< 0,05$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan sah.
2. Jika r hitung $< r$ tabel dan signifikan $> 0,05$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak sah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini merupakan pengujian tahap awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian agar efektif, konsisten dan memiliki akurasi dalam estimasi. Selain itu juga menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan ini telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga pengujian ini dapat dilakukan ke regresi linear.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data variabel dependen dan data variabel independen yang digunakan telah tersalurkan secara normal atau tidak. Untuk membuktikan data tersalurkan dengan baik atau tidak maka dalam penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan analisis statistik yaitu Kolmogrov – Smirnov dengan taraf signifikan $0,05$. Apabila pada tabel membuktikan nilai peluang atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka

hal ini menyatakan data tersebut tersalurkan dengan baik. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini menyatakan data tersebut tidak tersalurkan dengan baik. Untuk melihat data normal atau tidak juga dapat dilihat dari P-P plot yang dimana titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut normal (Harahap & Prima, 2019).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi yang dinyatakan baik seharusnya tidak terjadi kesesuaian diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkaitan maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolinieritas dapat ditemukan dengan mengukur nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Kedua pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi mengukur keragaman variabel independen lainnya. Sehingga menjelaskan bahwa nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai *cut off* untuk menjelaskan adanya multikolinieritas yaitu nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018).

Multikolinieritas dapat dilihat melalui beberapa pengujian, salah satunya yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu menghitung nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) disetiap masing-masing variabel bebas. Untuk memastikan apakah data yang penelitian mengandung kolinieritas atau tidak, bisa didasarkan pada anggapan berikut :

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,1$ maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas (Mardika & Prima, 2020).
2. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi memiliki variabilitas eror yang sama atau tidak. Anggapan keanekaragaman nilai eror yang sama disebut dengan homoskedastisitas sedangkan yang terjadi apabila keanekaragaman nilai erornya tidak berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memenuhi tolak ukur BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*) nilai eror pada setiap pengujian dilakukan nilainya stabil. Data yang telah diuji dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyelewengan syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam tolak ukur BLUE yaitu model regresi sebaiknya tidak mengandung heteroskedastisitas.

Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya data yang mengandung heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dependen yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Standardized Residual*). Untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu data dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREID dengan ZPRED yang dimana sumbu Y adalah Y yang telah diperkirakan dan sumbu X adalah selisih antara nilai sesungguhnya dengan nilai perkiraan yang telah di-studentized. Dasar analisis yang dilakukan adalah (Ghozali, 2018) :

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti adanya bentuk pola titik-titik yang teratur seperti bergelombang dan melebar kemudian menyempit maka membuktikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda karena adanya variabel bebas (X) lebih dari satu yang akan diuji untuk memaparkan

bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Tujuannya adalah untuk menelaah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya data yang linier atau tidak linier dilakukan pemeriksaan dengan melakukan program data.

Apabila hasil regresi baik maka hasil analisis regresi dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengetahuan atau untuk tujuan penyelesaian masalah efektif variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Pengetahuan Akuntansi

X₂ : Pengalaman Usaha

X₃ : Skala Usaha

e : Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini diterima atau tidak serta membuat kesimpulan dari hasil uji data yang diperoleh. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji hipotesis yaitu :

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2) dan skala usaha (X3) terhadap variabel dependen yaitu persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y). Skor koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil maka kekuatan variabel-variabel bebas dalam penelitian mengartikan ragam variabel terikat sangat terbatas.

Apabila R² bernilai 0 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh sama sekali yang berarti 0% terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila R² bernilai 1 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti 100% terhadap variabel terikat. Karena posisi R² berada dalam tempo antara 0 dan 1 maka secara aljabar dapat diterangkan menjadi $0 \leq R^2 \leq 1$.

Uji koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dicantumkan dalam model (Ghozali, 2018). Setiap bertambahnya variabel bebas maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara relevan terhadap variabel terikat.

3.6.5.2 Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji statistik T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, dimana masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang relevan atau tidak. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara relevan jika nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 5%. Dalam melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan statistik T dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Quick look : ketika jumlah *degree of freedom* (df) senilai 20 atau lebih serta derajat kepercayaan 5% maka Ho ditolak, bila nilai T lebih besar daripada 2 (dalam nilai absolut) maka Ha diterima dengan pernyataan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2. Melakukan perbandingan antara nilai statistik T hitung dengan T rumus . Ketika T hitung lebih besar daripada nilai T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan mengungkapkan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini juga dilakukan untuk mengukur akurasi fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka hipotesis yang diterima berarti memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Goodness of fit dapat diuji dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel dapat ditemukan dari nilai d_{f1} dan d_{f2} . Nilai d_{f1} adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sementara nilai d_{f2} diperoleh dari jumlah observasi dikurangi dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam sampel dikurang satu ($n - k - 1$).

Dasar dari pengambilan ketetapan tersebut yaitu:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.

Atau memakai cara lain dengan membandingkan nilai dari F hasil dengan F hitung. Jika taksiran F hasil $>$ F taksiran maka H_a ditolak sebaliknya apabila taksiran F hasil $<$ taksiran F hitung maka H_a diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan terdapat kaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Pelatihan

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam yang berlokasi di Jalan Pramuka Nomor 1 Sekupang dan beberapa lokasi usaha yang ada di Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
		2023													
		Mar		Apr				Mei		Juni			Juli		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Pengajuan Judul	■													
2.	Studi Pustaka		■	■											
3.	Metode Penelitian				■	■	■	■	■						
4.	Penyusunan Kuesioner									■	■				
5.	Penyerahan Kuesioner									■	■				
6.	Pengolahan Data										■	■	■		
7.	Kesimpulan										■	■	■		
8.	Saran										■	■	■		